

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Salah satu alasannya, kemampuan berbahasa (Indonesia) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat sebagian besar iptek itu “terdokumentasi” dalam bentuk referensi yang bermedia bahasa Indonesia. Sebagai konsekuensi dari itu, Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu bagian dari jenjang pendidikan dasar, juga memasukkan mata pelajaran tersebut ke dalam kurikulumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Salah satu hal yang sangat urgen kaitannya dengan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah bagaimana caranya agar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat berhasil dengan baik? Jawaban untuk pertanyaan seperti itu tentu banyak sekali variasinya, mengingat banyak faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya adalah perlu adanya pemahaman mengenai karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia oleh praktisi pendidikan, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), termasuk KTSP, pada dasarnya adalah

sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa (dan sastra) Indonesia di kalangan para peserta didik. Mata pelajaran tersebut mengemban fungsi sebagai :

1. Sarana pembinaan kesatuan dan kesatuan bangsa,
2. sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya,
3. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni,
4. Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa dan sastra Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan,
5. Sarana pengembangan penalaran, dan
6. Sarana pemahaman keberagaman budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan.

Di antara tujuan yang diemban oleh mata pelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara reseptif (membaca dan menyimak) maupun secara produktif (berbicara dan menulis). Aspek keterampilan, termasuk keterampilan berbahasa Indonesia, biasanya akan dimiliki seseorang apabila ia rajin berlatih. Berdasarkan asumsi tersebut, konsekuensi pembelajaran bahasa Indonesia lebih berorientasi pada praktik berbahasa dari Bahasa Indonesia dan teori pengetahuan bahasa. Hal itu

dilakukan agar tujuan terampil berbahasa Indonesia di kalangan peserta didik dapat terwujud.

Selain hal di atas, ada sesuatu yang sangat unik dan berbeda dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu “yang diajarkan” dan “media ajarnya” sama, bahasa Indonesia. Hal ini berbeda kasusnya dengan pembelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran lain (kecuali bahasa Inggris). Kondisi tersebut akan membawa pada sebuah konsekuensi bagi guru bahasa Indonesia. Konsekuensi tersebut adalah bahwa guru bahasa Indonesia harus bisa menjadi teladan atau figur pemakai bahasa Indonesia yang baik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Pada umumnya para siswa sekolah dasar (SD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum sesuai dengan harapan dan banyak siswa yang motivasinya kurang karena menganggap bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membosankan. Padahal Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional.

MI Generasi Brillian Di Cihanjuang Cibaligo Parongpong mempunyai Enam kelas yaitu kelas I satu kelas, kelas II satu kelas, kelas III satu kelas, Kelas IV satu kelas, kelas V satu kelas dan kelas VI satu kelas. Masing-masing kelas dipegang oleh satu orang guru kelas. Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 50 pada ulangan akhir semester satu

dan ulangan harian pertama semester dua yang masih dibawah KKM sekolah yaitu 65.

Berdasarkan hasil pengamatan, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu :

- Guru lebih sering menggunakan metode ceramah.
- Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Siswa masih kurang berani untuk tampil di depan kelas.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di MI Generasi Brillian Kelas V Di Cihanjuang Cibaligo Parongpong adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Sehingga aktivitas yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru. Siswa kurang dilibatkan untuk tampil di depan kelas. Hal ini menyebabkan timbulnya rasa bosan pada siswa sehingga motivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran menjadi kurang.

Menurut penelitian lapangan di kelas V, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca puisi. Sementara itu proses pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia, guru lebih sering menjelaskan materi pelajaran melalui ceramah, siswa cenderung pasif dan aktivitas siswa yang sering dilakukan hanya mencatat dan menyalin sehingga kesempatan siswa untuk mengkonstruksi hal yang dipelajarinya berdasarkan pengetahuan yang diketahuinya menjadi tidak efektif. Siswa menjadi

kurang termotivasi, sehingga jarang bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan akibatnya hasil belajar siswa pada materi ini belum maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan menumbuhkan motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran. metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa salah satunya adalah dengan penerapan metode RAP. Melalui penerapan metode RAP ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok membaca puisi yang menerapkan metode RAP lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional melalui metode ceramah di MI Generasi Brilliant Kelas V Di Cihanjuang Cibaligo Parongpong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca baca puisi di kelas V MI Generasi Brilliant Cihanjuang,

Cibaligo Parongpong Kab. Bandung Barat sebelum diterapkannya metode RAP?

2. Bagaimana penerapan metode RAP pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi di kelas V MI Generasi Brillian Cihanjuang, Cibaligo Parongpong Kab. Bandung Barat?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi di kelas V MI Generasi Brillian Cihanjuang, Cibaligo Parongpong Kab. Bandung Barat setelah diterapkannya metode RAP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca baca puisi di kelas V MI Generasi Brillian Cihanjuang, Cibaligo Parongpong Kab. Bandung Barat sebelum diterapkannya metode RAP.
2. Mengetahui penerapan metode RAP pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi di kelas V MI Generasi Brillian Cibaligo Parongpong Kab. Bandung Barat.
3. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi di kelas V MI Generasi Brillian Cihanjuang,

Cibaligo Parongpong Kab. Bandung Barat setelah diterapkannya metode RAP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif metode RAP dapat menjadi salah satu metode pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Bagi sekolah, untuk memberikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah.
4. Bagi peneliti dapat memberikan memberikan gambaran yang nyata tentang pembelajaran metode RAP untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca puisi.

E. Kerangka Pemikiran

Upaya yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas selalu bergantung pada kreatifitas guru dalam memilih metode yang menyenangkan pada waktu menyampaikan materi pembelajaran sehingga menimbulkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini yang menjadi indikator perlunya upaya untuk membantu siswa agar

dapat mempelajari materi membaca puisi dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

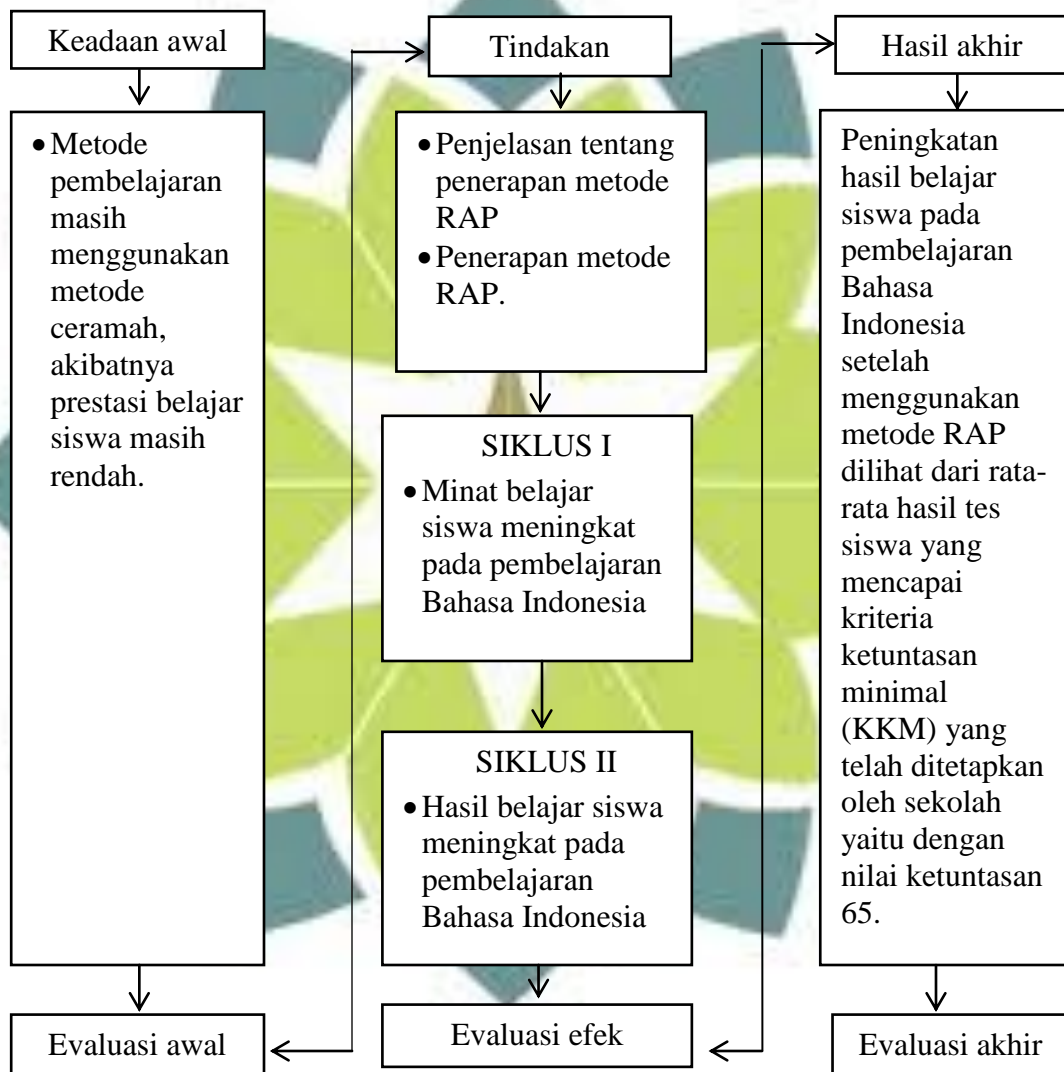
Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, minat merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Apabila seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik (Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo : 2005:107).

Penerapan dengan metode RAP lebih mendorong kemandirian, dan untuk memotivasi keaktifan dan tanggung jawab dalam diri siswa. Dalam pembelajaran ini siswa lebih termotivasi selama kegiatan berlangsung sehingga dapat lebih meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan membaca puisi di MI Generasi Brilliant Kelas V Di Cihanjuang Cibaligo Parongpong.

Dengan menggunakan metode RAP ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan membaca puisi. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia yang

mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Lebih jelasnya, untuk kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1.1

Alur Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode RAP dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca puisi di kelas V MI Generasi Brillian Cihanjuang Cibaligo Parongpong

